

Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan

Aida Nuzul Umi Hanifah¹, Chozainil Ardlil Haq², Suranto³, Agus Susilo⁴, Almuntaqo Zainuddin⁵, Indri Khoirunnisa⁶

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 8 September 2021
Revisi: 22 September 2021
Diterima: 27 Oktober 2021
Publikasi: 4 Desember 2021
Periode Terbit: Desember 2021

Kata Kunci:

barang bekas,
kain flannel,
kreativitas,
nurul yaqin

Correspondent Author:

Aida Nuzul Umi Hanifah
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Universitas Muhammadiyah
Surakarta, Indonesia

Email: aidahanifa99@gmail.com

ABSTRAK

Dilatarbelakangi oleh permasalahan banyaknya sampah yang berserakan di area Masjid Nurul Yaqin terutama sampah plastik seperti botol bekas, kaleng, dan kardus yang sudah tidak terpakai maka perlu adanya solusi dalam menangani limbah plastik anorganik. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan nilai guna barang bekas dan sampah dengan riasan kain flannel. Peserta kegiatan adalah anak TPA Nurul Yaqin di Desa Sugihan. Metode kegiatan dilakukan melalui tahap observasi lokasi pelaksanaan, konseptualisasi kegiatan pelatihan, koordinasi dengan peserta, penyiapan bahan dan alat, program pelatihan, evaluasi rencana dan tindak lanjut, publikasi kegiatan melalui PKM-AI. Hasil kegiatan ini secara nyata adalah peningkatan nilai guna suatu barang bekas sehingga juga dapat mengurangi sampah yang ada di lingkungan desa Sugihan. Tujuan lain dari menghias barang bekas dengan kain flannel ini adalah meningkatkan ide dan inovasi anak serta melatih kreativitas anak.

Pendahuluan

Anak merupakan pribadi yang mempunyai potensi yang dapat terus dikembangkan. Tetapi kenyataannya selama ini anak masih kurang mendapatkan perhatian khususnya dalam meningkatkan kreativitas anak sejak dini (Hanafi & Sujarwo, 2015). Sesuai dengan undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan dijalankan dengan penuh semangat, menciptakan hasrat serta daya cipta partisipan ajar pada langkah pengajaran. Sehingga kegiatan anak baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitar perlu di dorong pada aktivitas-aktivitas

yang mendukung tumbuhnya daya kembang anak khususnya pada aspek kreativitas (Purwanti, 2021).

Banyak alternatif kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas anak, salah satunya adalah dengan kerajinan tangan. Kerajinan tangan dapat dengan memanfaatkan barang-barang disekitar lingkungan bermain anak. Di desa Sugihan terdapat komunitas anak belajar membaca alquran (Taman Pendidikan Alquran) yang diberi nama TPA Nurul Yaqin. Hasil observasi menemukan adanya sampah yang berserakan disekitar area TPA Nurul Yaqin.

Sampah-sampah tersebut berupa botol, kaleng, dan kotak bekas minuman dan makanan anak-anak. Dengan adanya sampah tersebut selain memperlihatkan pemandangan yang kotor juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Tumpukan sampah dapat menjadi sarang nyamuk dan menimbulkan penyakit (Cahyani et al., 2015). Permasalahan sampah dapat diatasi salah satunya dengan memanfaatkan kembali barang sampah yang ada menjadi lebih bermanfaat.

Pemanfaatan sampah menjadi barang yang lebih berguna diperlukan ide, kreativitas, dan inovasi. Maka menjadi peluang yang baik melibatkan anak-anak dalam mengatasi masalah sampah di sekitar lingkungan mereka, sekaligus harapannya dapat meningkatkan kreativitas yang mereka miliki. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak TPA Nurul Yaqin dalam mengembangkan kreativitas seperti membuat suatu kerajinan lain dengan memanfaatkan barang bekas yang ada. Kegiatan ini juga dapat mengisi waktu anak untuk kegiatan yang bermanfaat ditengah kondisi pandemi *covid 19*. Kreativitas anak dapat dikembangkan dengan pembiayaan yang murah dengan memanfaatkan barang bekas yang tersedia di area lingkungan sekitar (Sjamsir, Jafar, dan Nurjanah; 2018).

Jenis sampah dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah-sampah yang berasal dari makhluk hidup, sampah ini lebih mudah terurai secara alami sehingga lebih ramah lingkungan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah terurai seperti botol plastik. Sampah anorganik lebih mudah menimbulkan pencemaran lingkungan. Sampah di area sekitar TPA Nurul Yaqin lebih didominasi oleh sampah anorganik berupa botol plastik, dan botol kertas bekas wadah minuman dan makanan ringan anak-anak. Dari beberapa hasil penelitian merekomendasikan solusi mengatasi sampah anorganik adalah dengan membuat kerajinan dari barang bekas

atau sampah tersebut (Nurwahidah et al, 2020; Adwiyah et al, 2018).

Pemanfaatan sampah botol plastik diantaranya dengan diubah menjadi berbagai aneka ragam bentuk barang yang memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Sampah botol plastik dapat diubah bentuk menjadi berbagai aksesoris kebutuhan rumah tangga (Doriza & Putri, 2014). Sampah botol plastik juga dapat diubah menjadi wadah alat tulis, botol tabungan, tempat sampah, dan berbagai barang lainnya (Cahyani et al., 2015). Barang bekas dapat diubah menjadi lebih menarik dengan teknik yang lebih mudah, seperti memanfaatkan kain flannel atau kertas asturo untuk menghiasnya, hal tersebut dikarenakan kain lebih mudah untuk dipotong, ditempelkan, tidak tertiras dan memiliki banyak warna (Hikmat, 2010).

Pengubahan bentuk barang dari barang bekas menjadi barang dengan nilai guna membutuhkan ketrampilan dan kreativitas. Ide dan inovasi perlu dikembangkan sehingga menghasilkan barang yang bermanfaat. Untuk meningkatkan ketrampilan dan kreativitas dalam pemanfaatan barang bekas dapat dilakukan dengan metode pelatihan (Sobakhah & Izzati, 2017). Pelatihan ke anak-anak dapat dilakukan dengan praktik langsung dan demonstrasi. Pelatihan ketrampilan dapat dilakukan dengan berbagai tahapan kegiatan seperti cara membersihkan botol sampah agar siap dipakai sebagai bahan baku, cara menggunting, cara menempel, cara menghias, dan langkah-langkah lainnya.

Kegiatan pelatihan memanfaatkan barang bekas ke Anak TPA Nurul Yaqin diharapkan diharapkan dapat meningkatkan ide, inovasi, dan kreativitas anak. Kesabaran, ketekunan dan keuletan merupakan kunci utama yang perlu dibelajarkan ke anak dalam pembuatan kerajinan. Dalam proses pembuatan kerajinan juga tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama sehingga pembuatan kerajinan tidak akan mengganggu aktivitas anak dalam belajar dan mengaji.

Berdasarkan pernyataan permasalahan yang ada tersebut, masalahnya bagaimanakah langkah memanfaatkan barang bekas dipadukan memakai riasan flannel untuk murid TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan dan bagaimana melatih anak TPA Nurul Yaqin dalam memanfaatkan barang bekas dengan hiasan kain flannel. Tujuan dari kegiatan ini yang merupakan bagian dari program KKN-DIKMAS 2021 adalah untuk meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan barang bekas yang dipadukan riasan flanel pada murid TPA Nurul Yaqinl.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan kepada 26 anak-anak TPA Nurul Yaqin yang berlokasi di desa Sugihan, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali. Dalam kegiatan program KKN-DIKMAS ini menggunakan beberapa tahapan metode untuk melaksanakannya. Langkah - langkah terse-but antara lain:

1. Observasi
Observasi dapat dilakukan melalui mengamati guna mengidentifikasi peluang di TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan;
2. Studi Literatur
Kegiatan dilakukan dengan mengkaji liiteratur yang ada dengan bantuan internet perihal metode memanfaatkan barang bekas. Metode membuat komoditas riasan dengan kain flannel serta informasi lainnya yang mendukung tahapan kegiatan;
3. Merancang Produk Hiasa Kain Flannel
Penggunaan metode ini untuk merancang desain produk kain flannel dengan merancang dalam bentuk sketsa;
4. Produksi komoditas, pedoman pro-duksi serta instrument;
5. Untuk produksi barang RAW, menyertakan lembar periksa. Lembar pemantauan diisi selama pelatihan dan setelah selesai. Penilaian dilakukan di lembar pemantauan.

Langkah kegiatan tersebut dilaksanakan dengan penyesuaian-penyeseu-aian berdasarkan perkembangan dan evaluasi dari tahap sebelumnya dan kondisi di lapangan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Dalam ketrampilan memanfaatkan barang bekas diperlukan inovasi dan kreativitas. Beberapa cara dapat dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan kain flannel sebagai bahan penghias. Kain flannel dapat digunakan sebagai media merias benda bekas menjadi barang yang memiliki nilai guna (Uqrowita et al., 2009). Tahapan-tahapan dalam pembuatan kerajinan dari barang bekas dengan kain flannel antara lain:

1. Membersihkan barang bekas yang akan dipakai baik botol maupun kardus
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan
3. Menghitung seluruh botol sisa yang bakal diperlukan
4. Memangkas kain flannel berdasar bentuk dan dimensi dijadikan blackground botol
5. Menghiasi botol-botol yang telah dilapisi kain flannel sesuai dengan ide, inovasi, dan kreativitas masing-masing siswa (bias menggunakan: flanel, merjan 2,5 centimeter, merjan 0,7 centimeter, batu pecah, bunga renda, maupun menggunakan accessories mata dari kertas asturo maupun dari kain flannel
 - a. Hias melalui media kain flannel
 - 1) Buat pola flanel apa saja
 - 2) Gunting pola yang dibuat
 - 3) Memperbaiki pola pada potongan-potongan yang dilapisi kain flanel.
 - b. Membuat hiasan berupa manik-manik mata
 - 1) Siapkan manik-manik mata
 - 2) Tempelkan manik-manik pada botol yang sudah dihiasi kain flannel

- c. Membuat hiasan mulut dari kain flannel
- 1) Membuat sketsa mulut sesuai dengan keinginan pada kain flannel
 - 2) Potong kain flannel sesuai sketsa yang telah dirancang
 - 3) Tempelkan hiasan mulut dengan menggunakan lem tembak
- d. Menghiasi karya dengan berikut kalimat dengan menyulam benang
- 1) Menulis berdasarkan sesuka hati menggunakan kardus dibalut kain flannel dengan alat tulis
 - 2) Memotong sketsa tulisan yang telah dipotong sesuai sketsa dengan menggunakan lem tembak
- e. Menghias menggunakan pita organdi 2 dan 3 cm
- 1) Ukur dus guna menghias melalui pita organdy
 - 2) Potong pita organdi 3 centimeter, 1, 5- 2 kali lebih besar atas barang yang digunakan
- 3) Bila Kamu mau mencampurkan 2 warna table jika(supaya warna tabel retak),
 - 4) Memanjang 3 sentimeter pita organdi tabel melalui 2 sentimeter pita itu di atas ssupaya selaras terhadap dimensi komoditi sisa yang bakal didekorasi
 - 5) Memasang atau menjahit selotip tabel ke produk
 - 6) Jika Anda ingin membuat bentuk bunga, maka menggerakkan pita hingga mendekati wujud

Anak TPA Nurul Yaqin yang mayoritas masih bersekolah pada jenjang pendidikan sekolah dasar dapat menyelesaikan proses pembuatan kerajinan barang bekas dengan baik, karena proses ini dapat dipelajari dengan cara yang mudah. Dalam pembuatan kerajinan barang bekas tidak memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar dan aktivitas mengaji anak-anak TPA Nurul Yaqin. Kemampuan peserta dalam program kegiatan pembuatan kerajinan dari barang bekas dapat dilihat dari tabel 1 yang merupakan respon dari peserta itu sendiri.

Tabel 1 Kemampuan ketrampilan Membuat Kerajinan dari Respon Siswa

Siswa	Gender	Jumlah	Respon Peserta			
			Tidak Bisa membuat	Cukup Bisa membuat	Bisa (Memenuhi Targer)	Istimewa (Melebihi Target)
SD	L	11		1	10	
	P	15			10	5
Jumlah			0	1	20	5

Dari tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa anak TPA Nurul Yaqin hampir semua dapat mendekorasi barang bekas dengan kain flannel dengan baik. Berdasarkan pantauan rutin, hasilnya menunjukkan bahwa TPA Anak Nurul Yaqin SD bisa menghiasi sisa-sisa benda me-

lalui alas flanel. Pada proses pembuatan, kreativitas anak TPA Nurul Yaqin dapat berkembang dengan baik bahkan ada 5 anak yang melebihi target dari hasil ketrampilannya. Akan tetapi, mayoritas anak-anak cenderung tidak mempertimbangkan nilai artistik dalam

menghias dengan memanfaatkan seluruh bahan yang ada. Bagi anak TPA Nurul Yaqin dengan jenjang Sekolah Dasar tingkat awal, masih

memerlukan bimbingan dan bantuan dalam membentuk sketsa, menggunting, dan menempel lem tembak.

Table 2 Nilai Rata-rata Peserta Pada Setiap Aspek Tahapan Kegiatan

Siswa	Gender	Jml	Aspek yang dinilai				Tingkat Kemampuan
			Meng-gunting	Meng-elem	Menempel	Menghias	
SD	L	11	60	55	73	88	74
	P	15	71	66	76	80	80
	Rata-rata			65,5	60,5	74,5	84

Dari hasil penilaian yang ditampilkan di tabel 2 dapat disimpulkan secara umum bahwa nilai dalam proses pembuatan kerajinan dengan kain bekas di kategori baik dengan nilai 77. Kegiatan menghias memiliki nilai rata-rata paling tinggi yaitu 84, hal ini dikarenakan pada proses menghias ini merupakan aktivitas yang paling menarik bagi anak-anak, mereka bebas mengkreasikan ide mereka dengan suka-suka menurut selera mereka sendiri. Sedangkan rata-rata nilai terendah ada pada aspek kegiatan mengelem, hal ini logis karena lem yang digunakan adalah lem tembak, yang cenderung memiliki kesusahan dalam menggunakannya utamanya juga pada anak-anak, lem tembak ini ada kesan panas pada kulit saat mengguna-

kannya, hal ini yang membuat siswa semakin kesulitan dalam mengguna-kannya, tetapi pada proses pembelaja-rannya kemampuan mengelem anak-anak dapat meningkat sampai pada kategori baik.

Jika dilihat dari aspek gender, anak perempuan cenderung memiliki nilai ketrampilan yang tinggi hampir disemua aspek kecuali menghias. Dalam proses kegiatannya anak-anak perempuan lebih telaten dan rajin walaupun tidak terlalu dominan dibandingkan anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung menguatkan cepat selesai dalam membuat kerajinan ini, sedangkan anak perempuan lebih tampak menikmati proses pembuatannya dari tahap ke tahap.

Tabel 3. Respon Anak-anak Setelah Mengikuti Kegiatan

Siswa	Gender	Jumlah	Respon Peserta			
			Tidak Senang	Cukup Senang	Senang	Senang Sekali
SD	L	11		6	5	
	P	15		5	4	6
	Jumlah			0	11	9

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak TPA Nurul Yaqin merasa senang dalam kegiatan ketrampilan ini. Ada 11 anak yang merasa cukup senang, 9

anak merasa senang dan 6 anak merasa senang sekali. Perasaan senang ini muncul karena kegiatan ini seperti halnya bermain, memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk

berkreasi, membuat barang sesuai inspirasinya, dan dikerjakan berkumpul bersama teman-teman yang lain. Kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam membuat kerajinan ini jadi tidak terasa karena juga terbantu dari teman-teman yang lain. Mereka juga dapat merasakan kepuasan dari hasil kerja ketrampilan yang telah mereka buat sendiri.

Setelah kegiatan ini anak-anak dapat mengambil pembelajaran bahwa barang-barang bekas masih dapat dimanfaatkan, masih berguna dan dapat difungsikan untuk berbagai keperluan lainnya. Disisi lain lingkungan sekitar menjadi lebih bersih, lebih sehat, dan nyaman dipandang. Kegiatan kerajinan ini memenuhi prinsip 3R dalam pengelolaan sampah yaitu Reduce, Reuse, dan Recycle. Utamanya sampah anorganik yang sulit terurai akan efektif jika dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bernilai guna serta menjaga kelestarian lingkungan (Putra & Yuriandala, 2010; Aminudin, 2019). Pengelolaan dan pemanfaatan kembali sampah anorganik dapat menjaga kelestarian lingkungan (Marliani, 2014).

Kegiatan membuat kerajinan dengan bahan bekas ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak-anak. Dalam pendidikan, pentingnya kreativitas diakui sebagai keterampilan abad ke-21 yang esensial (Kupers, Lehmann-Warmser, McPerson, 2016). Anak-anak dapat menyalurkan imajinasi dan keinginannya melalui ide yang inovatif pada kegiatan membuat kerajinan ini. Kerajinan tangan dapat meningkatkan motorik halus pada anak-anak (Maita & Subhan, 2018). Selain itu dengan kegiatan kerajinan anak-anak dapat belajar saling bantu-membantu, bekerjasama, dan menghargai karya orang lain.



Gambar 1. Mempersiapkan Alat dan Bahan



Gambar 2. Hasil Kerajinan dari Barang

Selain dampak langsung, kegiatan ini juga banyak memiliki dampak tidak langsungnya. Misalnya salah satu kerajinan yang dibuat anak-anak dari barang bekas dan flannel adalah celengan. Dengan celengan yang dibuat sebagai kebanggaan hasil karyanya sendiri tentunya diharapkan akan meningkat motivasi penggunaan alat tersebut yaitu untuk lebih rajin menabung. Hasil karya anak-anak akan memberikan motivasi untuk melakukan tindakan positif lainnya yang terkait dengan manfaat dari hasil karyanya.

Simpulan

Barang bekas dilingkungan sekitar yang biasa disebut sebagai sampah masih dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai guna. Kerajinan dan ketrampilan barang bekas dipadukan dengan kreasi dari kain fannel melalui beberapa langkah kegiatan yaitu mem-

bersihkan botol atau barang bekas, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan. mengukur semua sisi, memotong kain flannel sesuai ukuran selera dan kreasi, menempelkan dan mengkreasikan kain flannel ke barang bekas yang ada. Tahap-tahap kegiatan tersebut memberikan peningkatan ketrampilan dan kreativitas anak serta memberikan rasa senang terhadap aktivitas yang dilakukan.

Pelatihan kerajinan memanfaatkan barang bekas ini juga memberikan manfaat dalam mengisi waktu anak-anak yang libur sekolah karena kondisi pandemi. Sehingga anak-anak tetap memiliki aktivitas yang bermanfaat di masa pandemi Covid 19. Dampak positif lainnya dari kegiatan ini adalah sikap saling menghargai karya lain, sikap saling membantu dan bekerjasama. Saran bagi kegiatan berikutnya bahwa banyak hal yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas untuk kerajinan, selain menggunakan kain flannel juga dapat menggunakan bahan yang murah seperti kertas asturo, bunga plastik atau pernak-pernik lainnya. Kegiatan ini juga dapat dikembangkan sebagai peluang usaha dengan menjual hasil kerajinan ke masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Adwiyah, R., Alhamuddin, Hamdani, F. F. R. S., & Triwardhani, I. J. (2018). Commercialization of Inorganic Waste-based Eco Friendly Creative Products to Improve Living Standard of Women Street Vendors in Cikapundung. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 307, 526-528.
- Aminudin. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal Abdimas BSI*, 2(1), 66-79.
- Cahyani, S. D., Wahyuni, D., Maghfuroh, S. R. S., & Hermawan, A. (2015). "Kertanel" (Kerajinan Tangan Flanel) : Pemanfaatan Limbah Sampah Anorganik Dari Kaleng dan Botol Bekas. <https://eprints.uns.ac.id/27190/>
- Doriza, S., & Putri, V. U. G. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris Bagi Ibu Rumah Tangga. *Sarwahita*, 11(2), 99. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.07>
- Hanafi, S. H., & Sujarwo, S. (2015). Upaya meningkatkan kreativitas anak dengan memanfaatkan media barang bekas di TK Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 215.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Kupers, E., Lehmann-Warmser, A., & McPerson, G. (2016). Children's Creativity: A Theoretical Framework and Systematic Review. *Review of Educational Research*, 89(1), 93-124. <https://doi.org/10.3102/0034654318815707>
- Maita & Subkhan. (2018). Peningkatan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-14. <https://doi.org/10.24256/tunas%20cendekia.v1i1.388>
- Marliani, N. (2014). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Formatif*, 4(2), 124-132.
- Nurwahidah, S., Mastar, S., Kusnayadi, H., & Wijayanti, N. (2020). Inorganic Waste Management Based On Hand Craft Of Plastic Waste With Economic Value In Indonesia. *Comment: an International Journal of Community Development*, 3(1),

- 11-16.
- Purwanti, S. N., Nurcahyo, A., Ratih, K., & Supriyadi, H. (2021). Pelatihan Seni sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Hemisfer Kanan pada Anak Usia Sekolah. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), 23-32.
- Putra, H. P., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31.
- Sjamsir, H., Jafar, F. S., & Nurjanah, A. (2018). Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas di TK Islam Al-Kautsar Samarinda. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(2), 1-6.
- Sobakhah, L. B., & Izzati, Z. A. (2017). Pelatihan Seni Kerajinan Tangan Dari Barang Bekas Di SDN Sukalela Bawean. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 1(2), 44-50. <http://dx.doi.org/10.30587/jtiee.v1i2.271>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uqrowita, K. P., Firdiyaningsih, N., Setyaningsih, R. S. W. R., & Amalia, S. R. (2009). Pemanfaatan Barang Bekas Dengan Hiasan Kain Flanel Bagi Anak Kelas V Sampai Dengan XII Di Desa Klaseman Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. <http://kemahasiswaan.um.ac.id/>